

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Perataan Laba (Literature Review)

Dhea Arista^{1*}, Cris Kuntadi², Rachmat Pramukty²

¹ Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

² Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Corresponding Author: dhearista29@gmail.com^{1*}

Article History

Received : 11-02-2024

Revised : 08-03-2024

Accepted : 14-03-2024

Kata Kunci: *Current Ratio; Debt to Assets Ratio; Debt to Equity Ratio, Perataan Laba*

Keywords: *Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio, Income Smoothing*

ABSTRAK

Dalam penelitian sebelumnya atau penelitian yang relevan, itu memainkan peran penting dalam penelitian atau penelitian. Penelitian sebelumnya dan penelitian yang relevan harus berfungsi sebagai teori konfirmasi jika terjadi hubungan, yaitu efek antar variabel. Pada artikel ini meriview bagaimana pengaruh yang biasanya mempengaruhi sebuah fungsi dari audit internal diantaranya: *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, serta *Debt to Equity Ratio*. Tujuan atas penulisan artikel ini agar dapat membangun sebuah hipotesis pengaruh antar sebuah variabel agar dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Artikel riviw ini menghasilkan diantaranya: 1) *current ratio* berpengaruh terhadap perataan laba; 2) *debt to assets ratio* berpengaruh terhadap perataan laba; 3) *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap perataan laba.

ABSTRACT

In previous research or relevant research, it plays an important role in research or research. Previous research and relevant research should serve as a theory of confirmation in case of a relationship, i.e. effects between variables. In this article, we review how the influences that usually affect a function of internal audit include: Current Ratio, Debt to Assets Ratio, and Debt to Equity Ratio. The purpose of writing this article is to build a hypothesis of influence between a variable so that it can be used for further research. This review article results in: 1) the current ratio affects the flattening of profits; 2) debt to assets ratio affects profit leveling; 3) debt to equity ratio affects profit leveling.

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu dan persaingan bisnis ke bisnis semakin ketat, semakin sulit bagi bisnis untuk tetap bertahan karena ketatnya persaingan. Kesulitan-kesulitan ini dapat berupa lingkungan ekonomi yang tidak stabil, sehingga manajemen bisnis harus dapat berfungsi lebih efisien untuk mempertahankan operasional operasional dan meningkatkan efektivitas manajemen agar bisnis dapat mencapai hasil yang diharapkan. Laporan keuangan merupakan alat yang berguna untuk menguraikan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam suatu

perusahaan. Laporan keuangan berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan, khususnya bagi investor, dan memuat informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang memerlukan informasi keuangan.

Manajemen berpendapat bahwa investor bertindak terlalu mementingkan pendapatan perusahaan; Akibatnya, manajemen harus berupaya meningkatkan laba dan berusaha seefisien mungkin agar laba perusahaan menarik bagi investor. Hal ini menyebabkan perilaku manajemen yang tidak tepat (disfungsional), termasuk manipulasi laba, atau manajemen laba. Tujuan dari strategi manajemen laba manajemen adalah untuk menyelesaikan segala permasalahan yang mungkin timbul antara investor dan manajemen. Strategi manajemen laba yang disebut “perataan laba” mencakup strategi penyesuaian laba dalam jangka waktu tertentu agar selaras dengan margin laba yang diantisipasi.

Beberapa perusahaan di Indonesia telah terlibat dalam laba perataan, salah satunya adalah PT Envy Technologies Indonesia Tbk (ENVY). ENVY juga terlibat dalam penyusunan laporan laba tahunan (LKT) tahun 2019. ENVY menyatakan, kasus tersebut disebabkan oleh manipulasi laporan keuangan anak karyawan PT Ritel Global Solusi (RGS) yang sayangnya tingkat kegagalannya mencapai 70%. Laporan keuangan RGS tahun 2019 kemudian dilampirkan pada laporan keuangan ENVY tahun 2019. Bursa Efek Indonesia (BEI) mengirimkan catatan kepada ENVY mengenai analisa BEI terhadap mata uang RGS yang dikonsolidasikan dalam Laporan Keuangan Tahunan (LKT) ENVY 2019. Manajemen ENVY menjelaskan bahwa laporan keuangan konsolidasi telah mendapat persetujuan penuh dari manajemen *back-office* selama periode ini dan manajemen saat ini belum sepenuhnya mengetahui proses pelaporan yang digabungkan pada saat itu.

Dalam laporan keuangan ENVY 2019, catatan menyebutkan bahwa kinerja keuangan ENVY saat itu mencakup (konsolidasi) laporan posisi keuangan Retail Global Solusi dan PT ENVY *Capital* Internasional yang diproduksi oleh ENVY Technologies yang dikendalikan langsung oleh Indonesia. Berdasarkan laporan keuangan tahun 2019, pendapatan ENVY tercatat sebesar Rp. 188,58 miliar, meningkat 135% dibandingkan pendapatan tahun 2018 sebesar Rp. 80,35 miliar. Laba bersih tahun 2019 meningkat 19% menjadi Rp. 8,05 miliar dibandingkan Rp. 6,79 miliar.

Penelitian ini bertujuan agar mengurangi sebuah tindakan perataan laba agar suatu tindakan kecurangan dapat berkurang dengan menerapkan tiga variabel yaitu sebuah pentingnya sebuah *current ratio*, *debt to assets ratio*, dan *debt to equity ratio*.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian artikel ilmiah ini metode penulisan yang digunakan adalah kualitatif dan kajian Pustaka (*Library Research*). Mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku-buku dan jurnal baik secara *Offline* di perpustakaan dan baik secara *Online* yang bersumber berasal dari *Scholar Google* dan baik dari media lainnya.

Penelitian kualitatif ini memiliki kajian pustaka yang digunakan secara konsisten. Artinya bahwa penelitian kualitatif ini adalah sebuah penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami kejadian tentang apa yang terjadi secara alami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persensi, dan motivasi. Melakukan tindakan dan lainnya secara hilostic dan dengan cara melakukan diskripsi dalam bentuk kata kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan berikut pembahasan artikel *literature riview* ini atas konsentrasi tata Kelola perusahaan:

1. Pengaruh current ratio terhadap perataan laba

Rasio keuangan yang disebut *current ratio* digunakan untuk menilai seberapa baik suatu bisnis dapat membayar kewajiban lancarnya dengan aset lancarnya. Rasio likuiditas suatu perusahaan akan rendah jika tidak mampu melunasi utang jangka pendeknya. Karena setiap bisnis lebih memilih untuk menghasilkan keuntungan daripada mengalami kerugian karena tanggung jawab yang tidak dipenuhi, maka suatu bisnis dianggap baik jika mampu memenuhi tugasnya. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat melunasi utang jangka pendeknya dan terus beroperasi secara efektif, perusahaan harus memiliki aset lancar yang cukup.

Manajemen sering kali menerapkan atau berupaya menerapkan operasi perataan laba agar dapat bekerja dengan baik. Karena perataan laba akan berdampak pada aset perusahaan yang ada, manajemen memperkirakan hal itu akan meningkatkan likuiditas. Akibatnya, perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi menimbulkan kekhawatiran terhadap potensi kegiatan perataan laba. Menurut teori sinyal, *current ratio* yang lebih besar berarti perusahaan dapat membayar utang jangka pendeknya, yang merupakan kabar baik bagi investor.

Nilai *current ratio* yang semakin tinggi menunjukkan semakin besar kemungkinan perusahaan memenuhi kewajibannya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ridwan & Fransiska, (2020) menyatakan *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba.

2. Pengaruh debt to assets ratio terhadap perataan laba

Debt to assest ratio, atau disingkat DAR, adalah metrik keuangan yang menggambarkan berapa banyak utang yang dibutuhkan untuk membiayai ukuran suatu aset. Investor akan merasakan tingkat risiko yang lebih tinggi terkait dengan DAR jika nilai yang diciptakannya tinggi. Adanya data yang menunjukkan nilai DAR yang tinggi, sesuai dengan teori keagenan dan teori sinyal, menunjukkan bahwa jumlah aset yang dibiayai dengan utang semakin bertambah dan berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena kinerja yang menurun berarti investor akan dihadapkan pada risiko yang cukup besar. Firmanti, (2019) melakukan penelitian dengan menghasilkan dimana *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap perataan laba.

3. Pengaruh debt to equity ratio terhadap perataan laba

Salah satu jenis rasio yang berkaitan dengan solvabilitas adalah *debt to equity ratio*, yang juga dikenal dengan DER. Rasio ini mengevaluasi hubungan antara utang dan ekuitas. Rasio semacam ini sangat penting untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Bisnis dengan nilai DER yang lebih tinggi dianggap lebih berisiko dibandingkan bisnis dengan nilai DER yang lebih rendah. Keinginan perusahaan untuk melakukan ekspansi dengan memanfaatkan utang sebaik-baiknya mungkin disebabkan oleh tingginya nilai DER yang dimilikinya.

Hutang suatu perusahaan dihitung menggunakan hubungan antara teori sinyal dan *debt to equity ratio*, dan ekuitasnya kemudian dikontraskan dengannya. Bisnis dengan beban utang yang besar akan kesulitan melakukan pembayaran utangnya. Rendahnya indeks DER suatu perusahaan merupakan indikasi positif bagi investor. Penelitian yang dilakukan oleh (Alim & Rasmini, 2018) menghasilkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap perataan laba.

CONCEPTUAL FRAMEWORK

Pada rumusan masalah atas kajian teori dalam penelitian yang terdahulu atau yang relevan serta pembahasan antar variabel, sehingga memperoleh kerangka bafikir seperti dibawah ini:

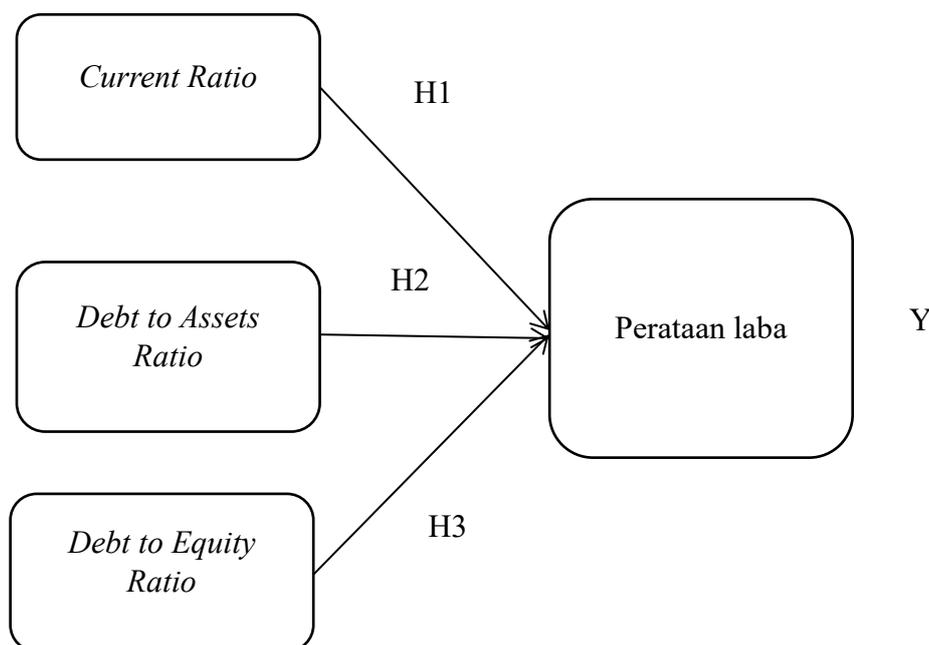


Figure 1 : Conceptual Framework

Atas gambar conceptual framework diatas maka, karakter, pengetahuan dan pemahaman berpengaruh terhadap suatu kecurangan dalam laporan keuangan. Selain dari tiga variabel *exogen* ini yang mempengaruhi kecurangan atas sebuah laporan keuangan masih banyak variabel lainnya yang juga mempengaruhinya diantaranya adalah:

1. Variabel X4 yaitu *tax planning* oleh (Joana & Abdi, 2022)

2. Variabel X5 yaitu nilai perusahaan oleh (Joana & Abdi, 2022), (Rahmawati & Nurhayati, 2023)
3. Variabel X6 yaitu *leverage* oleh (Joana & Abdi, 2022), (Sari & Darmawati, 2021), (Rahmawati & Nurhayati, 2023), (Widiasmara & Aviyanti, 2022)
4. Variabel X7 yaitu *cash holding* oleh (Sari & Darmawati, 2021), (Sumani & Roziq, 2021),
5. Variabel X8 yaitu ukuran perusahaan oleh (Rahmawati & Nurhayati, 2023), (Widiasmara & Aviyanti, 2022)
6. Variabel X9 yaitu kepemilikan manajerial oleh (Rahmawati & Nurhayati, 2023)
7. Variabel X10 yaitu kepemilikan institusional oleh (Rahmawati & Nurhayati, 2023)
8. Variabel X11 yaitu komite audit oleh (Rahmawati & Nurhayati, 2023)
9. Variabel X12 yaitu profitabilitas oleh (Widiasmara & Aviyanti, 2022), (Sumani & Roziq, 2021)
10. Variabel X13 yaitu dewan komisaris oleh (Sumani & Roziq, 2021)
11. Variabel X14 yaitu *political cost* oleh (Sumani & Roziq, 2021)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian diatas tentang teori atas arikel yang berjudul pengaruh “pengaruh *current ratio*, *debt to assets ratio*, dan *debt to equity ratio* terhadap perataan laba” dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa; 1) *Current ratio* berpengaruh terhadap pertaan laba, 2) *Debt to assets ratio* berpengaruh terhadap perataan laba, 3) *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap perataan laba.

Current ratio yang rendah menunjukkan bahwa suatu perusahaan tidak akan mampu memenuhi pembayaran utang jangka pendeknya ketika jatuh tempo, *debt to asset ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya juga terancam, kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya semakin kuat ketika *debt to equity ratio* semakin rendah.

Saran

Atas kesimpulan diatas ada beberapa saran yang tepat pada artikel ini diantaranya; 1) Untuk pembaca, agar setiap orang yang nanti nya membaca aktikel ini dapat terbuka dari segi pemikiran dan lain sebagainya sehingga tidak akan melakukan perataan laba, 2) Untuk penulis, agar artikel ini menjadi pedoman, dan bermanfaat untuk diterapkan di masa depan nanti, 3) Untuk perusahaan, setelah membaca artikel ini dapat lebih berhati hati lagi dalam memilih orang yang akan diberi tanggung jawab dalam sebuah pencatatan.

DAFTAR PUSTAKA

Alim, & Rasmini. (2018). *Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Ukuran Perusahaan (SIZE), Net Profit Margin (NPM), dan Reurun On Assets (ROA) Terhadap Perataan Laba (IS)*

- Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017.*
- Belkaoui, A. R. (2011). *Teori Akuntansi: Vol. 21 x 26 cm* (ali akbar, Ed.; 5th-buku 2 ed.). Salemba Empat.
- Firnanti, F. (2019). Accounting and Finance Review The Influence of Dividend Policy and Income Tax on Income Smoothing. *Acc. Fin. Review*, 4(1), 15–20. www.gatreenterprise.com/GATRJournals/index.html
- Haryadi, Kamaliah, & Savitri. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Income Smoothing dengan Tarif Pajak Efektif sebagai Variable Mediasi Perusahaan Property dan Real Estate. *SOROT*, 13(2), 93. <https://doi.org/10.31258/sorot.13.2.6747>
- Joana, & Abdi. (2022). *Pengaruh Tax Planning, Nilai Perusahaan, dan Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba*. www.idx.co.id
- Karjono, & Adriella. (2020a). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Pengelohan Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017)*.
- Karjono, & Adriella. (2020b). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Pengelolaan Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017)*.
- Milaedy, Nuswandari, & Ma'sum. (2022). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba* (Vol. 15, Issue 2). <http://journal.stekom.ac.id/index.php/E-Bisnis/page244>
- Prasetyo. (2017). *Debt to Equity Ratio dan Return on Asset Pengaruhnya Terhadap Dividen Payout Ratio (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2008-2011)*.
- Rahmawati, & Nurhayati. (2023). *Faktor yang mempengaruhi Income Smoothing*. 16(1), 44–51. <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak/page44>
- Ramadhani, Rachmawati, & Aprita. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Asuransi Ramayana Tbk. *Juni*, 12(5), 2621–0444. <https://journal.unigres.ac.id/index.php/GemaEkonomi/index>
- Ridwan, & Fransiska. (2020). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba*. <http://dx.doi.org/10.24217>
- Ross. (1977). The Determination Of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. In *The Bell Journal of Economics* (Vol. 8, Issue 1).
- Sanjaya, & Suryadi. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2016*.
- Sari, & Darmawati. (2021). Pengaruh Cash Holding dan Financial Leverage Terhadap Perataan laba (Income Smoothing) Dengan Good Corporate Governance Sebagai

Variabel Moderating. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 6(1), 100–121.
<https://doi.org/10.29303/jaa.v6i1.113>

Sumani, & Roziq. (2021). Praktik Income Smoothing Pada Perusahaan Sektor Pertanian Di BEI. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(1), 118–137.
<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i1.4801>

Widiasmara, & Aviyanti. (2022). Analisis Praktik Income Smoothing Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 9(1), 61–71. <https://doi.org/10.30656/jak.v9i1.3786>